

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR

Andi Muhammad Nurul Afdhal
Dosen STIE Lamappapoleonro Soppeng
Jurusan Akuntansi, STIE Lamappapoleonro Soppeng
e-mail : andi.muhammadafdal@stie.ypls.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan dalam dunia bisnis harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka desain pendidikan akuntansi harus relevan terhadap dunia kerja, dalam hal ini dunia kerja bagi sarjana akuntansi. Dalam memilih karir yang akan dijalannya, mahasiswa akuntansi memiliki berbagai pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalannya. Mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam memilih karir, baik secara keseluruhan maupun berdasarkan gender-nya maka setiap mahasiswa akuntansi yang akan terjun ke dalam dunia bisnis dapat dengan tepat memilih karir yang akan dijalankannya dan pendidikan akuntansi juga dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dan relevan dengan tuntutan dunia kerja, sehingga mahasiswa akuntansi yang sudah lulus dan siap terjun dalam dunia kerja lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan dalam pekerjaan, apalagi profesi akuntan pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, maka kesiapan yang menyangkut profesionalisme profesi mutlak diperlukan.

Kata kunci: Persepsi, Karir, Mahasiswa, Akuntansi.

ABSTRACT

Developments in the business world must always be responded by the accounting education system in order to produce quality accounting graduates who are ready to use in the world of work. In order to achieve these objectives the design of accounting education must be relevant to the world of work, in this case the world of work for accounting graduates. In choosing a career to be undertaken, accounting students have various considerations to choose what career they will lead. Know the accounting students' perceptions about the factors that influence them in choosing a career, both overall and based on their gender, then every accounting student who will enter the business world can correctly choose the career to be run and accounting education can also plan a curriculum appropriate and relevant to the demands of the workforce, so that accounting students who have graduated and are ready to enter the workforce more easily adjust their abilities to the demands of the job, especially the accounting profession in the future facing increasingly severe challenges, the readiness regarding professionalism profession is absolutely necessary.

Keywords: Perception, Career, Students, Accounting.

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia bisnis memberikan lapangan kerja yang beragam untuk angkatan kerja. Salah satu yang tergolong dalam angkatan kerja adalah sarjana ekonomi khususnya dari jurusan akuntansi. Perkembangan dalam dunia bisnis harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka desain pendidikan akuntansi harus relevan terhadap dunia kerja, dalam hal ini dunia kerja bagi sarjana akuntansi.

Terdapat beberapa jenis karir yang dapat dijalankan oleh mahasiswa akuntansi yang telah menjadi sarjana, yaitu sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah. Berdasarkan dari berbagai jenis karir yang dapat dijalankan oleh sarjana akuntansi tersebut menunjukkan bahwa setiap sarjana akuntansi bebas untuk memilih karir apa yang akan dijalannya.

Dalam memilih karir yang akan dijalannya, mahasiswa akuntansi memiliki berbagai pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalannya. Faktor-faktor yang mempengaruhinya terdiri dari penghargaan finansial, pelatihan profesional,

pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas.

Dengan mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam memilih karir, baik secara keseluruhan maupun berdasarkan *gender*-nya maka setiap mahasiswa akuntansi yang akan terjun ke dalam dunia bisnis dapat dengan tepat memilih karir yang akan dijalankannya dan pendidikan akuntansi juga dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dan relevan dengan tuntutan dunia kerja, sehingga mahasiswa akuntansi yang sudah lulus dan siap terjun dalam dunia kerja lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan dalam pekerjaan, apalagi profesi akuntan pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, maka kesiapan yang menyangkut profesionalisme profesi mutlak diperlukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2001), menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi akan memilih satu diantara empat karir, yaitu sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, atau akuntan pemerintah. Dalam memilih karir tersebut, mahasiswa akuntansi mempertimbangkan faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial. Faktor pengakuan profesional, lingkungan kerja, keamanan kerja, dan akses lowongan kerja tidak dipertimbangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam memilih karir di Indonesia. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Wijayanti (2001) dan Andriati (2001) untuk melihat apakah fenomena yang telah diperoleh pada penelitian terdahulu juga akan terjadi pada penelitian kali ini. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian Wijayanti (2001) yaitu pada penelitian ini ruang lingkup penelitian lebih diperluas wilayahnya. Penelitian Wijayanti (2001) hanya mencoba mengetahui perbedaan pandangan di antara mahasiswa akuntansi di beberapa universitas negeri dan swasta di Yogyakarta, sedangkan penelitian ini mencoba kembali menguak perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah di beberapa universitas negeri dan swasta yang ada di wilayah Jakarta, Yogyakarta, dan Surakarta. Penelitian ini menambahkan faktor personalitas sebagai faktor lain yang diteliti. Faktor personalitas ditambahkan mengacu pada penelitian

Andriati (2001) yang hasilnya menunjukkan ada perbedaan pendapat mengenai personalitas diantara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dan akuntan non publik.

1.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah, secara keseluruhan dan menurut perbedaan *gender* mengenai penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas dan untuk mengetahui jenis karir apa yang paling diminati dan yang kurang diminati oleh mahasiswa akuntansi secara keseluruhan dan berdasarkan *gender*-nya.

1.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh lembaga yang telah mempekerjakan tenaga akuntan, sehingga mereka dapat mengerti apa yang diinginkan calon akuntan dalam memilih karir dan untuk lebih memotivasi mereka yang sudah bekerja dilembaganya. Bagi kalangan akademik diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dalam rangka menambah mutu lulusan sebagai pekerja intelektual yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan pasar dan membantu membuat kurikulum dalam sistem pendidikan akuntansi yang relevan dalam dunia kerja saat ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Pendidikan Akuntansi

Secara umum suatu sistem didefinisikan sebagai suatu kumpulan elemen-elemen yang berinteraksi satu sama lain dalam melakukan kegiatan dan aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu (Hartono, 1998). Sebagai suatu sistem, pendidikan akuntansi memiliki tujuan yang akan dicapai. Tujuan sistem pendidikan akuntansi secara umum menurut Sumarjono (1991) yaitu :

- a. Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila dan UUD 1945.
- b. Mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral tinggi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan akademika atau profesional dalam menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu.

2.2. Motivasi

Mahasiswa akuntansi sebagai calon profesional harus memiliki pengetahuan (knowledge), ketrampilan (skill), dan kemampuan (ability) dalam berkarir (Bensinger et.al, 1999). Dalam memilih karir mahasiswa memiliki motivasi yang mendorong mereka untuk bekerja dan memilih karir yang sesuai. Motivasi didefinisikan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi kearah tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individu (Robins, 1996).

Ada dua teori motivasi yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu Teori Hirarki Kebutuhan dan Teori Motivasi-Higiene (Robins, 1996). Dalam teori Hirarki Kebutuhan, kebutuhan manusia adalah berjenjang. Kebutuhan jenjang paling bawah atau dasar adalah kebutuhan fisiologis, kedua kebutuhan akan rasa aman, ketiga kebutuhan sosial, keempat kebutuhan penghargaan, dan yang terakhir kebutuhan untuk mengaktualisasi diri.

Teori Motivasi-Higiene merupakan salah satu teori yang dianggap meyakinkan bahwa hubungan seorang individu pada pekerjaannya merupakan suatu hubungan dasar dan sikap kerjanya terhadap pekerjaan tersebut sangat menentukan suksese atau kegagalan itu (Robins, 1996).

Sebagai suatu konsep, karir dapat dilihat sebagai posisi yang dipegang individu dalam suatu jabatan di suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Riset terbaru menunjukkan bahwa karir melalui suatu rangkaian fase/tahap yang relatif dapat diprediksi, dimulai dengan eksplorasi dan investigasi awal terhadap kesempatan karir dan diakhiri dengan pensiun (Andriati, 2001).

Akuntan merupakan salah satu profesi dalam dunia kerja yang dapat dijalani oleh mahasiswa akuntansi. Secara garis besar bidang pekerjaan yang dapat dilakukan oleh akuntan dapat digolongkan dalam empat kategori, yaitu akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah.

Keempat karir tersebut dapat dijalani oleh para lulusan Strata-1 akuntansi dari berbagai perguruan tinggi. Dalam memilih karir, mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas. Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik, bisa jadi dipengaruhi oleh faktor yang berbeda dengan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pendidik, demikian juga

kemungkinan faktor-faktor itu berbeda apabila mahasiswa memilih karir yang berbeda.

Penelitian dalam hal faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir dilakukan oleh Stolle (1976). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa beranggapan, bekerja sebagai akuntan publik lebih profesional dan lebih memberi kepuasan pribadi, karena profesi akuntan publik berhadapan dengan berbagai jenis perusahaan sehingga akuntan publik lebih sering berinteraksi dengan ahli-ahli yang lain. Sedangkan bekerja sebagai akuntan perusahaan memberikan kepastian masa depan dengan adanya dana pensiun dengan sifat pekerjaan yang lebih rutin.

Peneliti lainnya adalah Carpenter dan Strawser (1970) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi dan tempat berkarir yang diinginkan oleh mahasiswa. Hasilnya menunjukkan bahwa pemilihan karir dipengaruhi oleh tiga faktor utama (dari sebelas faktor yang diteliti) yaitu: sifat pekerjaan, kesempatan berkembang dan gaji.

Penelitian yang dilakukan Felton (1994) menemukan bahwa pemilihan karir mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh faktor-faktor *intrinsic*, gaji, pertimbangan pasar kerja. Penelitian yang dilakukan Andriati (2001) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi di Jawa dalam memilih karir sebagai akuntan publik dan non publik mengenai faktor *intrinsic*, penghasilan dan pertimbangan pasar kerja tidak terdapat perbedaan pandangan. Tetapi untuk faktor persepsi ternyata berbeda.

Penelitian ini akan melihat kembali apakah ada perbedaan pandangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir, secara keseluruhan dan berdasarkan *gender*-nya. Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir dalam penelitian ini akan dikelompokkan dalam (1) Penghargaan finansial, (2) Pelatihan profesional, (3) Pengakuan profesional, (4) Nilai-nilai sosial, (5) lingkungan kerja, (6) pertimbangan pasar kerja, (7) personalitas.

2.3. Hipotesa

Hipotesa yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₀₁ : Tidak ada perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah ditinjau dari penghargaan finansial, pelatihan profesional,

pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas.

H₀₂ : Tidak ada perbedaan pandangan diantara mahasiswa dan mahasiswi akuntansi yang memillih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah ditinjau dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian *explanatory* (penelitian pengujian hipotesis yang bersifat menjelaskan). Metode yang digunakan adalah metode *survey* dengan menyebarkan kuesioner pada responden sebagai instrumen penelitiannya.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Strata Satu di Universitas Negeri dan Universitas Swasta yang ada di Makassar. Sampel penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi Strata Satu yang berada di tahun ketiga dari Universitas Negeri dan Universitas Swasta yang ada di Makassar. Alasan pemilihan sampel ini diharapkan mahasiswa tersebut telah memiliki persepsi yang sama mengenai satu jenis karir dan telah dapat menentukan karir apa yang akan dijalankan di kemudian hari. Alasan dipilihnya wilayah tersebut karena masing-masing wilayah memiliki kondisi dan lingkungan yang berbeda satu sama lain.

3.3. Pelaksanaan Survey

Survey dilakukan dengan mendatangi secara langsung perguruan tinggi yang dijadikan sampel, kemudian membagikan kuesioner secara langsung kepada responden di kelas dan di luar kelas dan langsung dikumpulkan setelah diisi. Kuesioner yang disebar sebanyak 330, dimana masing-masing universitas memperoleh 30 kuesioner. Semua kuesioner yang yang kembali dan diisi dengan lengkap, maka kuesioner tersebut yang dijadikan sampel untuk diteliti. Dari seluruh kuesioner yang disebar, kuesioner yang kembali sebanyak 301, dan yang dapat diolah sebesar 254.

3.4. Pengukuran Variabel dan Teknik Pengujian Hipotesa

Variabel dalam penelitian ini dikembangkan dari variabel yang digunakan oleh Wijayanti (2001) dan Andriati (2001). Variabel yang diuji meliputi;

1. Penghargaan finansial.
Penghasilan atau gaji merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Penghargaan finansial diuji dengan tiga butir pernyataan yaitu gaji awal yang tinggi, potensi kenaikan gaji dan tersedianya dana pensiun.
2. Pelatihan profesional.
Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan profesional diuji dengan empat pernyataan mengenai pelatihan sebelum mulai bekerja, pelatihan profesional, pelatihan kerja rutin dan pengalaman kerja.
3. Pengakuan profesional
Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional diuji dengan empat pernyataan mengenai kemungkinan bekerja dengan ahli lain, kesempatan untuk berkembang, dan pengakuan prestasi.
4. Nilai-nilai sosial
Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang di masyarakat, atau nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya (Stolle, 1976 dalam Wijayanti, 2001). Nilai-nilai sosial diuji dengan enam pernyataan mengenai cara untuk naik pangkat, kesempatan untuk melakukan pelayanan sosial, kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi di luar pekerjaan, perhatian terhadap perilaku individu dan gengsi pekerjaan di mata orang lain.
5. Lingkungan kerja
Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan kerja merupakan faktor lingkungan pekerjaan. Lingkungan kerja diuji dengan tujuh pernyataan mengenai sifat pekerjaan (rutin, atraktif, sering lembur).
6. Pertimbangan pasar kerja
Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Karir diharapkan bukan pilihan karir sementara, tetapi dapat terus berlanjut sampai seseorang pensiun. Pertimbangan pasar kerja diuji dengan dua

pernyataan mengenai keamanan kerja, dan kemudahan mengakses lowongan pekerjaan.

7. Personalitas

Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Personalitas diuji dengan satu pernyataan mengenai kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki seseorang.

Hipotesis akan diuji dengan uji *Kruskal-Wallis*. Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif k sampel *independen* apabila datanya berbentuk ordinal. Langkah yang ditempuh dalam melakukan pengujian ini yaitu:

- a. Mengelompokkan mahasiswa akuntansi menjadi empat jenis berdasarkan jenis karir yang dipilihnya, yaitu kelompok akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah.
- b. Mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi tujuh kelompok.
- c. Total nilai *mean rank* setiap faktor dan nilai *mean rank* butir faktor setiap faktor dari masing-masing kelompok akan dihitung, kemudian akan diuji dengan *Kruskal-Wallis*.

Kesimpulan yang diambil yaitu apabila nilai H hitung lebih besar dari H tabel maka terdapat perbedaan pandangan di antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah mengenai masing-masing faktor tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 254. Sampel tersebut dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok mahasiswa dari perguruan tinggi negeri 126 responden dan mahasiswa dari perguruan tinggi swasta 128 responden. Responden tersebut kemudian dikelompokkan lagi menjadi dua kelompok berdasarkan *gender*-nya, yaitu mahasiswa dari perguruan tinggi negeri dan swasta yang berjenis kelamin pria sebesar 44 (17,3%) dan 46 (18,1%) responden, sedangkan mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi negeri dan swasta yang berjenis kelamin wanita masing-masing sebesar 32,2%. Dari seluruh responden (254), yang memilih karir sebagai akuntan publik sebesar 6,69% dari universitas negeri,

dan 7,48% dari universitas swasta, akuntan perusahaan sebesar 27,17% dari universitas negeri dan 26,38% dari universitas swasta, akuntan pendidik sebesar 6,30% dari universitas negeri dan 5,51% dari universitas swasta, akuntan pemerintah sebesar 9,44% dari universitas negeri dan 11,02% dari universitas swasta:

4.2. Perbedaan Presepsi dari Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor yang Mempengaruhi Memilih Karir

Hasil uji statistik *Kruskal-Wallis* mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir akan diuraikan satu persatu seperti berikut ini.

1. Penghargaan Finansial

Hasil uji statistik *Kruskal-Wallis* menunjukkan secara keseluruhan ada perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang dilihat secara keseluruhan ditinjau dari penghargaan finansial. Nilai H menunjukkan sebesar 136,014 probabilitas 0,000 dengan taraf signifikansi 5%. *Mean rank*,

Berdasarkan hasilnya, mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah menganggap bahwa dengan karir tersebut gaji awal mereka tinggi, dibanding dengan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pendidik dan akuntan publik yang menganggap bahwa gaji awal dalam karir mereka tidak begitu tinggi. Dana pensiun sangat diharapkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pemerintah dan akuntan pendidik, sedangkan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan tidak begitu berharap akan memperoleh dana pensiun. Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik bahkan kurang mengharapkan dana pensiun.

Berdasarkan perbedaan *gender*-nya hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat perbedaan pandangan di antara mahasiswa dan mahasiswi akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah ditinjau dari penghargaan finansial.

Berdasarkan hasil, mahasiswa akuntansi yang berjenis kelamin wanita dan mahasiswa akuntansi yang berjenis kelamin pria sama-sama menganggap bahwa karir yang dipilihnya menyediakan gaji awal yang tinggi dan potensi kenaikan gajinya cepat sedangkan untuk dana pensiun mahasiswa akuntansi yang berjenis kelamin wanita lebih menganggap karir yang

dipilihnya menyediakan dana pensiun dibanding mahasiswa akuntansi yang berjenis kelamin pria.

2. Pelatihan Profesional

Hasil uji statistik *Kruskal-Wallis* untuk faktor pelatihan profesional menunjukkan nilai H sebesar 20,932, probabilitas 0,000 dengan 5% yang berarti bahwa hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan pandangan di antara mahasiswa akuntansi secara keseluruhan yang memilih karir berbeda ditinjau dari pelatihan profesional.

Berdasarkan hasil, Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik menganggap bahwa mereka lebih memerlukan pelatihan kerja dalam menjalankan karirnya. Karir sebagai akuntan perusahaan menganggap latihan kerja diperlukan, dengan tekanan yang sedikit lebih rendah daripada karir sebagai akuntan pemerintah, sedangkan karir sebagai akuntan pendidik dianggap kurang perlu latihan kerja sebelum mulai bekerja. Karir sebagai akuntan publik dianggap lebih memerlukan pelatihan kerja untuk meningkatkan kemampuan profesional dan mendapatkan pengalaman kerja yang bervariasi, sedangkan karir sebagai akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah kurang begitu menganggap bahwa latihan kerja diperlukan dalam menjalankan karirnya. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan pendidik tidak menganggap bahwa latihan kerja untuk meningkatkan kemampuan profesional diperlukan, sehingga pengalaman kerja yang bervariasi lebih sedikit diperoleh dibandingkan karir sebagai akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah.

Berdasarkan perbedaan *gender*-nya hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan pandangan di antara mahasiswa dan mahasiswi akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah ditinjau dari pelatihan profesional. Nilai H yang diperoleh sebesar 6,207, probabilitas 0,013 dengan taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil, mahasiswa akuntansi yang berjenis kelamin wanita dan mahasiswa akuntansi yang berjenis kelamin pria sama-sama menganggap bahwa karir yang dipilihnya memerlukan latihan kerja sebelum mulai bekerja dan latihan kerja rutin. Latihan kerja untuk meningkatkan kemampuan profesional lebih diperlukan oleh mahasiswa akuntansi yang berjenis kelamin pria dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi yang berjenis kelamin wanita, sehingga pengalaman kerja yang bervariasi

lebih banyak diharapkan oleh mahasiswa akuntansi yang berjenis kelamin pria.

3. Pengakuan Profesional

Hasil uji statistik *Kruskal-Wallis* menunjukkan secara keseluruhan ada perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang dilihat secara keseluruhan ditinjau dari pengakuan profesional. Nilai H ditunjukkan sebesar 18,459 probabilitas 0,000 dengan taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil, mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dan akuntan perusahaan menganggap bahwa karir yang dipilihnya banyak memberikan kesempatan untuk berkembang. Sedangkan karir sebagai akuntan pendidik memberikan kesempatan untuk berkembang dengan tekanan yang sedikit lebih rendah daripada karir sebagai akuntan pemerintah. Pengakuan apabila berprestasi menurut mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan lebih banyak diberikan dibanding dengan karir yang lain. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dan akuntan pemerintah lebih sedikit menganggap bahwa karir yang dipilihnya lebih memberikan pengakuan apabila berprestasi dibandingkan dengan karir sebagai akuntan pendidik. Banyaknya cara untuk naik pangkat dan banyaknya keahlian untuk mencapai sukses sangat diperlukan oleh mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dan akuntan perusahaan, sedangkan karir sebagai akuntan pemerintah dengan tekanan sedikit lebih tinggi daripada karir sebagai akuntan pendidik memerlukan banyak cara untuk naik pangkat dan banyak keahlian tertentu untuk mencapai sukses.

Berdasarkan perbedaan *gender*-nya hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat perbedaan pandangan di antara mahasiswa dan mahasiswi akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah ditinjau dari pengakuan profesional. Nilai H yang dihasilkan sebesar 3,160, probabilitas 0,075 dengan taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil, mahasiswa akuntansi yang berjenis kelamin wanita dan mahasiswa akuntansi yang berjenis kelamin pria sama-sama menganggap bahwa karir yang dipilihnya memberi kesempatan untuk berkembang, pengakuan apabila berprestasi dan cara untuk naik pangkat. Keahlian tertentu untuk mencapai sukses menurut

mahasiswa akuntansi yang berjenis kelamin pria lebih diperlukan daripada mahasiswa akuntansi yang berjenis kelamin wanita.

4. Nilai-nilai Sosial

Nilai-nilai sosial diuji dengan enam pernyataan mengenai apakah karir yang mereka pilih dinilai baik oleh masyarakat. Hasil uji *Kruskal-Wallis* menunjukkan nilai H sebesar 1,440, probabilitas 0,696 dengan taraf signifikansi 5%, yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan yang signifikan di antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, akuntan pemerintah (secara keseluruhan) ditinjau dari nilai-nilai sosial.

Berdasarkan data hasil, rata-rata responden dalam penelitian ini menganggap bahwa karir yang dijalankannya dinilai sama oleh masyarakat.

Berdasarkan perbedaan *gender*-nya hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat perbedaan pandangan di antara mahasiswa dan mahasiswi akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah ditinjau dari nilai-nilai sosial. Nilai H yang dihasilkan sebesar 2,256, probabilitas 0,133 dengan taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan data, mahasiswa akuntansi yang berjenis kelamin wanita dan pria memiliki perbedaan pandangan pada gengsi pekerjaan. Mahasiswa akuntansi yang berjenis kelamin pria menganggap bahwa karir yang dipilihnya lebih bergengsi dibanding karir yang lain, sedangkan mahasiswa akuntansi yang berjenis kelamin wanita menganggap bahwa karir yang dipilihnya tidak lebih bergengsi dibanding karir yang lain.

5. KESIMPULAN

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini mengklasifikasikan karir menjadi empat kelompok, yaitu akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah. Karir yang banyak diminati oleh mahasiswa akuntansi dari universitas negeri dan universitas swasta adalah karir sebagai akuntan perusahaan, kemudian akuntan pemerintah, akuntan publik, dan akuntan pendidik.

Mahasiswa dan mahasiswi akuntansi dari universitas negeri dan universitas swasta banyak yang berminat untuk memilih karir sebagai akuntan perusahaan. Karir sebagai akuntan pendidik kurang diminati oleh mahasiswa akuntansi yang berjenis kelamin pria dari universitas negeri dan universitas

swasta. Karir sebagai akuntan publik kurang diminati oleh mahasiswa akuntansi yang berjenis kelamin wanita dari universitas negeri dan universitas swasta.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pandangan mengenai penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja, sedangkan untuk faktor nilai-nilai sosial dan personalitas tidak terdapat perbedaan pandangan.

Berdasarkan *gender*-nya, maka perbedaan persepsi/pandangan mahasiswa akuntansi terlihat pada faktor pelatihan profesional dan lingkungan kerja, sedangkan untuk faktor penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas tidak terdapat perbedaan pandangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Muttaqiyatun, 2000., *Kinerja & Kepuasan Karir Dosen PTS di Kopertis Wilayah V DIY*, Thesis Magister Akuntansi UGM.
- Cherrington, David J. 1994., *Organizational Behavior; The Management of Individual and Organizational Performance.*, Ally and Balon.
- Cooper Donald R., Emory William C, 1999., *Metode Penelitian Bisnis* (terjemahan), Erlangga, Jakarta.
- French, G.Richard & Coppage Richard E.,2000," Educational Issues Challenging the Future of the Accounting Profession", *The Ohio CPA Journal*, July – September, hal. 69-73.
- Gibson James K., Ivanech John.M., Donnelly James H.Jr. 1993.
- Lukas Setia Atmaja,1997. *Memahami Statistika Bisnis*, Andi, Yogyakarta.
- Malayu S.P.Hasibuan., 1996 *Organisasi dan Motivasi*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Nur.,ndriantoro, &Supomo ,Bambang., 1999 , *Metodelogi Penelitian*, BPFE Yogyakarta.
- Parker, Barbara; Chusmir, Leonard H. 1991, "Motivation Needs and Their Relationship to Life Success", *Human Relations*, Vol: 44, December, hal 1301-1312.
- Sagie Abraham, Elizur Don. 1999 ,". Achievement Motive and Entrepreneurial Orientation: A

Structural Analysis", *Journal of Organizational Behaviour*, May.

Schweitzer, Helmut Von .1990 ." Profesional Myopa",
Internal Auditor ,June,hal 42-48.